

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini membawa masyarakat untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam semua aspek kehidupan. Hal ini juga berdampak pula pada sistem pendidikan di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Munir:

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada skala global dewasa ini sudah mencapai taraf luar biasa, bahkan bisa dikatakan sudah mencapai taraf eksplosif atau ledakan. Perubahan itu berpengaruh pula pada bidang pendidikan, termasuk di dalamnya kurikulum dan pembelajaran. Pendidikan perlu mengantisipasi perubahan tersebut untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berkompetensi dalam masyarakat global.¹

Pendidikan harus mampu mengatasi perkembangan zaman tersebut karena tujuan pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Menurut Khaeruddin, “Dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan unsur-unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan”.³

¹ Munir, *Kurikulum Berbasis, Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 27.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2012), 3

³ Khaeruddin, Mahfudz Junaidi, *Kurikulum Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Yogyakarta, Nuansa Aksara:2007), 4.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Karena kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Kurikulum itu sendiri dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut bisa dikatakan bahwa kurikulum merupakan pedoman dan landasan operasional bagi implementasi proses belajar mengajar disekolah, lembaga pendidikan, pelatihan dan sebagainya. Sekaligus merupakan alat dan sarana untuk mencapai tujuan serta cita-cita pendidikan yang sudah digariskan.⁶ Oleh karena itu kurikulum yang dibuat harus dirancang sebaik mungkin agar tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai melalui kurikulum.

Kurikulum pendidikan nasional di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dan penyempurnaan. Perubahan tersebut dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang terjadi. Perkembangan baik dari teknologi, ilmu pengetahuan, sosial budaya dan berimbas pada perkembangan masyarakat itu sendiri.

⁴ Nurdin Syafruddin, Usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 51.

⁵ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No.11 Tahun 2011 tentang guru dan dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012), 63.

⁶ Nurdin Syafruddin, Usman Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum.*, 67.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai kurikulum penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP yaitu kurikulum 2013.⁷ Tujuan kurikulum ini yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat berbangsa, bernegara dan peradapan Indonesia.⁸

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran harus dirancang sesuai dengan penekanan ketiga kompetensi tersebut. Menurut M. Fadillah ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan guru dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 yaitu:

1. Berpusat pada siswa
2. Mengembangkan kreativitas peserta didik
3. Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang
4. Bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika
5. Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.⁹

Pembelajaran kurikulum 2013 ini menentang anggapan bahwa peserta didik adalah botol kosong yang dapat diisi apapun oleh gurunya. Guru dituntut untuk dapat membuat peserta didik aktif, tidak hanya diam dan mendengarkan semua yang dikatakan guru pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dalam

⁷ Dr.Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 21.

⁸ Salinan Lampiran Permendikbud No. 68 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum SMP-Mts*, 3-5.

⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 180

proses pembelajarannya. Menurut Alfred De Vito yang dikutip oleh Abdul Majid dan Chaerul Rachman pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah:

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya *sense of inquiry*, dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Pembelajaran ini tidak memandang hasil belajar sebagai tolok ukur atau muara akhir, namun yang dipandang sangat penting adalah proses pembelajarannya. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik menekankan pada ketrampilan proses. Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada hanya sekedar mentransfer pengetahuan. Peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar di kelas.

Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi, menalar dan mengomunikasikan.

Pembelajaran dengan model seperti ini diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kompetitif, inovatif, kreatif, kolaboratif serta berkarakter agar mampu bersaing secara global di masa yang akan datang.

Pembelajaran dengan pendekatan ilmiah ini jika di terapkan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tentu mengalami beberapa permasalahan, karena materi PAI sendiri berbeda dengan materi sains sedangkan pembelajaran semacam ini lebih cocok digunakan pada mata pelajaran sains atau pelajaran-pelajaran umum lainnya. Selain itu pembelajaran dengan pendekatan saintifik baru diterapkan di Indonesia, yang tentunya membutuhkan penyesuaian yang tidak sebentar. Dengan inilah peneliti sangat tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan problem yang terjadi pada implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik utamanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 1 Mojo, peneliti melakukan wawancara pada guru PAI SMP Negeri 1 Mojo dan mengikuti pelajaran PAI di dalam kelas dan mengalami beberapa masalah.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Yaroh selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo:

”Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Mojo mengalami masalah, terutama pada peserta didiknya, jika disesuaikan dengan prinsip pembelajaran saintifik yaitu pembelajaran berpusat pada siswa, siswa dituntut untuk berpendapat dan bersuara. Namun yang terjadi, siswa disini sangat sulit ketika disuruh berpendapat dan aktif dalam pembelajaran.”¹⁰

Selain itu setelah peneliti mengikuti pembelajaran PAI di dalam salah satu kelas di SMP Negeri 1 Mojo, peneliti juga menemukan beberapa masalah, selain pada peserta didik ternyata terdapat masalah juga dari sisi

¹⁰ Yaroh, Guru Mata Pelajaran PAI, di ruang tamu SMPN 1 Mojo 14 Nopember 2016.

gurunya. Guru PAI di SMP Negeri 1 Mojo masih menggunakan metode ceramah selama proses belajar mengajar dan siswa hanya mendengarkan guru saja. Jika disesuaikan dengan prinsip pembelajaran saintifik tentu hal tersebut tidak sesuai, karena pembelajaran dengan pendekatan saintifik, siswa yang dituntut aktif bukan guru. Beberapa hal tersebut membuat peneliti memilih melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mojo.¹¹

Penelitian semacam ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Arin Uswatun Khasanah tahun 2015, dengan judul "*Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kediri*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam implementasi kurikulum 2013 di SMPN 8 Kediri yaitu siswa kebanyakan masih pasif dan dalam kurikulum 2013 terlalu banyak penilaian sehingga menjadi rumit.¹² Dan Johar Setiawan tahun 2014, dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Madura*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Madura dilaksanakan melalui kegiatan merancang yang efektif dan bermakna, hambatan yang terjadi yaitu kurangnya sosialisasi pada guru tentang kurikulum 2013 dan faktor pendukung kurikulum 2013 adalah dari guru.¹³

¹¹ Observasi, di SMP Negeri 1 Mojo, 14 Nopember 2016.

¹² Arin Uswatun Khasanah, *Problematika Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 8 Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2015)

¹³ Johar Setiawan, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Darut Tauhid Katol Barat Geger Madura* (Kediri, STAIN Kediri, 2014)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, hal yang membedakan antara lain; fokus penelitian ini terletak pada pembelajaran kurikulum 2013 saja yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dan juga berfokus pada problem yang terjadi selama proses pembelajaran dan kemudian mencari solusinya. Hal ini dilakukan karena menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Problematika Implementasi Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Mojo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo?
2. Problem apa sajakah yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo?
3. Bagaimana cara sekolah mengatasi problematika implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo?
2. Mengetahui problem yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo.
3. Mengetahui cara sekolah mengatasi problematika pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mojo.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam terutama dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan Islam.
 - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan membantu memberikan sumbangan pemikiran terkait problematika pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

2. Secara Praktis

a. Bagi lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan khususnya terkait dengan problematika pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

b. Bagi Pendidik/Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi guru dalam penerapan pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik demi tercapainya suatu proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian diharapkan peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjalankan pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian terutama terkait problematika pembelajaran kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.